

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN
AGROWISATA KANDANG KELOMPOK TERNAK KAMBING
PERANAKAN ETAWAH DI DESA GIRIKERTO TURI SLEMAN
YOGYAKARTA**

*(The Analysis of Public Perception Toward the Existence Of Etawah Crossbreed
Goat Agrotourism in Village Group System in Girikerto Turi Sleman Yogyakarta)*

Tri Anggraeni Kusumastuti

Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada

E-mail: triaksp@yahoo.co.id

Diterima: 25 Maret 2009

Disetujui: 2 Juni 2009

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persepsi masyarakat sebagai pengguna dilihat dari sisi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penelitian dilakukan pada sentra usaha Kambing Peranakan Etawah sistem kandang kelompok di Desa Girikerto Turi Sleman. Pengambilan sampel secara *purposive* pada Dusun Nganggring, Dusun Kemirikebo, dan Dusun Sukorejo sebanyak 40 sampel. Persepsi dibagi menjadi 5 bagian yaitu skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (netral), skor 4 (setuju), dan skor 5 (sangat setuju). Uji validitas sampel menggunakan Analisis Faktor sedangkan reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach's didukung software SPSS versi 13. Persepsi masyarakat berdasar pendekatan matematis dan statistik dengan *one sample t test*. Untuk mengetahui besar perbedaan persepsi menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA) dengan uji *Latin of Square* (LSD). Perhitungan rerata skor total masyarakat dari sisi ekonomi menyatakan respons tidak setuju terhadap keberadaan kandang kelompok Kambing PE. Dari sisi lingkungan dan sosial masyarakat ketiga dusun menyatakan setuju terhadap keberadaan kandang kelompok. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan apresiasi masyarakat terhadap keberadaan kandang kelompok Kambing PE adalah setuju. Hal ini menunjukkan potensi kandang kelompok sebagai agrowisata ternak dari sisi ekonomi perlu dipertimbangkan sedangkan dari sisi lingkungan dan sosial sudah mendatangkan manfaat bagi masyarakat.

Kata kunci : persepsi, keberadaan, agrowisata, Kambing Peranakan Etawah

Abstract

The objectives of this research were to analyze how the public perception as the users viewed from economic, environmental, and social sides. The study was carried out in the central of Etawah Crossbreed Goat in Village Group system in Girikerto Village, Turi, Sleman. The sampling was using purposive sampling in Nganggring, Kemirikebo, and Sukorejo hamlets of 40 samples. The perception were divided into 5 parts: score 1 (completely disagree), score 2 (disagree), score 3 (neutral), score 4 (agree), and score 5 (completely agree). Parameter of validity test was using Factor Analysis. The reliability testing was using Alpha Cronbach supported by SPSS version 13 software. Perception tools were mathematics and statistics estimated with one sample t test. The calculation of average score of attitude and perception was using Analysis of Variance (ANOVA) with Latin of Square Test (LSD). The calculation of average score of economic side from three subvillages stated that they disagreed toward the existence of PE Goat in village group system. From environmental and social sides, people in three subvillages said agreed.

The overall result showed that there was tendency of people appreciation toward the existence of PE Goat in village group system to be agree. This showed the potential of village group system as farm agro tourism from economic view must be considered, but from environmental, and social sides had been useful for the people.

Key words: perception, existency , agro tourism, Etawah Crossbreed Goat

LATAR BELAKANG

Lokasi usaha peternakan merupakan pusat kegiatan usaha serta sangat berpengaruh terhadap usaha. Oleh karena itu di dalam memilih lokasi usaha peternakan harus direncanakan dan diperhitungkan dengan sebaik-baiknya karena dapat *response negative* dari masyarakat sekitar seperti adanya pencemaran lingkungan (Santoso, 1988). Cara penyelesaian masalah pencemaran dengan pembentukan kandang kelompok sederhana di atas kertas, tetapi pelik dalam pelaksanaan karena sering tidak sesuai dengan kondisi, situasi dan persepsi penduduk serta sumberdaya lokal yang tersedia. Pada dataran sedang (100- 500 m dpl) cocok untuk membentuk kandang kelompok dan sampai sekarang banyak kandang kelompok kambing yang masih aktif dijalankan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman yang termasuk dataran sedang (140 m – 600m dpl) sehingga diharapkan penerapan kandang kelompok dapat meningkatkan produksi dan kesehatan lingkungan.

Penerapan model kandang kelompok memberikan lingkungan pemukiman penduduk lebih nyaman dan lebih sehat karena pemindahan kandang beserta ternak ke kandang kelompok menyebabkan lingkungan rumah menjadi bersih dan sehat. Meskipun jarak antara lokasi kandang kelompok dan pemukiman penduduk di Desa Girikerto relatif dekat kurang lebih 200 m tetapi bau dari kandang kelompok tidak terasa karena sekitar kandang kelompok ditanami dengan tanaman yang sekaligus digunakan untuk pakan dan keamanan ternak.

Berdasar program kerja Kecamatan Turi tahun 2005, dilakukan kegiatan pengembangan wisata pedesaan yaitu agrowisata salak pondoh Bangunkerto, wisata agro perikanan Garongan,

wisata ternak Kambing PE Girikerto, wisata alam pedesaan Tunggularum Wonokerto dan wisata alam lereng Merapi selatan di Girikerto (Anonimus, 1996).

Kandang kelompok Kambing PE menguntungkan dari sisi ekonomi karena didukung adanya integrasi tanaman salak dan kambing yaitu daun tanaman salak dapat digunakan untuk pakan ternak terutama bermanfaat untuk meningkatkan produksi susu, di sisi lain kambing menyumbang kotoran untuk peningkatan kualitas konservasi lahan. Dari aspek lingkungan adanya reklamasi lahan kritis dengan pemanfaatan kotoran Kambing PE dari Kelompok Ternak Mandiri di Dusun Nganggriing dianggap berhasil sehingga tahun 2007 ini mendapat kepercayaan menerima penghargaan KALPATARU.

Manfaat keberadaan kandang kelompok bagi masyarakat dari sisi ekonomi terutama berhubungan dengan penciptaan lapangan kerja . Adanya Koperasi Etawa Mulya di Dusun Kemirikebo merekrut tenaga ibu-ibu terutama dalam proses pengolahan susu berupa dodol, karamel, dan susu bubuk . Dibangunnya pasar hewan Kambing PE di Dusun Nganggriing dan buka setiap hari Rabu menguntungkan bagi peternak karena dengan pasar tersebut peternak tidak hanya memasarkan tetapi juga dapat membeli kambing dari penjual luar daerah dalam rangka peningkatan kualitas. Di sisi lain warga sekitar dapat membuka warung makan dan buah-buahan bersebelahan dengan lokasi pasar. Dari sisi sosial kelompok ternak mempunyai solidaritas sosial yang tinggi dalam kegiatan sosial maupun keagamaan. Dari sisi lingkungan berhubungan dengan kenyamanan lingkungan karena lokasi kandang kelompok terpisah dari pemukiman. Dengan demikian, masyarakat menerima manfaat dari keberadaan

kandang kelompok. Oleh karena itu perlu diketahui seberapa besar persepsi masyarakat dalam rangka menjaga keberadaan kandang kelompok.

Pengukuran apresiasi terhadap lingkungan diperlukan untuk mengetahui seberapa besar persepsi masyarakat untuk menjaga keberadaan kandang kelompok Kambing PE. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan *net social benefit* pada lingkungan yaitu peningkatan manfaat perkampungan ternak Kambing Peranakan Etawah yang berwawasan lingkungan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konferensi tentang lingkungan hidup manusia di Stockholm Swedia pada tahun 1972 menghasilkan suatu visi baru tentang pembangunan berwawasan lingkungan yang berkelanjutan (*Environmentally Sustainable Development*). Melalui keputusan Sidang Umum PBB no 38/161, Bulan Desember 1983, dibentuk Komisi Dunia untuk lingkungan dan pembangunan (WCED-*World Commission on Environment and Development*) (Hardjasumantri, 1999).

Norman *et al* 1997 *cit* Husodo (2005), menjelaskan bahwa pertanian berkelanjutan pada dasarnya terdiri dari 3 komponen yaitu aspek *ecological*, *economic*, dan *social / institutional (quality of life)* sedangkan Gómez *et al* (1996) *cit* Husodo (2005) menyatakan bahwa sistem pertanian dinyatakan berkelanjutan jika memenuhi komponen-komponen *profitability*, *stability*, *productivity*, *acceptability*, dan *environmental friendliness*. Lebih lanjut pada dasarnya sistem pertanian dikatakan berkelanjutan jika memenuhi 2 syarat yaitu (1) dapat “memuaskan petani” dan (2) mampu menjaga kelestarian sumberdaya alam untuk generasi yang akan datang.

Pembangunan berkelanjutan harus memperhatikan tiga dimensi yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang ter-integrasi satu sama lain. Dari sisi ekonomi yaitu

memenuhkan kebutuhan dan atau pendapatan sendiri dari petani untuk mencapai tingkat produktivitas optimal yang menjamin keberlanjutan usaha tani. Aspek sosial berarti terdapat keadilan inter-generasi dan antar-generasi yaitu sumberdaya didistribusikan sedemikian rupa sehingga kebutuhan dasar semua anggota masyarakat terpenuhi dan hak-hak mereka dalam penggunaan lahan, modal yang memadai, bantuan teknis serta peluang pemasaran terjamin; aspek lingkungan yaitu refleksi biaya dan resiko lingkungan dalam perhitungan keuangan dan produk pengelolaan lingkungan. Dalam upaya melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan maka aspek lingkungan yang selama ini kurang mendapat perhatian perlu diintegrasikan di dalamnya sehingga kegiatan tidak hanya mencari keuntungan ekonomi semata (Anonim, (2002), Reijntjes, *et al* (1992).

Dalam kaitannya dengan daerah wisata, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Kabupaten Sleman memiliki potensi dan peluang cukup besar di mana banyak dijumpai potensi obyek wisata yang masih asli, lokal, unik serta beranekaragam (Raharjana 2005). Obyek dan daya tarik wisata adalah segala macam obyek bergerak maupun tidak bergerak yang layak ditawarkan, dijual kepada pasar pariwisata baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Usaha ternak Kambing PE di Desa Girikerto sesuai perencanaan strategi Kecamatan Turi mulai tahun 2005 ditetapkan sebagai daerah wisata agro dan budidaya Kambing PE. Di sini obyek yang ditawarkan adalah pelatihan petani swadaya, studi lapangan, studi banding, pelatihan pemerahan dan pengolahan susu, pemilihan bibit, pemeliharaan, dan perkandangan serta menerima pesanan / *supplier* bibit Kambing PE.

Dilihat dari tingkat perkembangannya potensi wisata dapat dibedakan menjadi tiga yaitu (1) yang telah berkembang (2) yang sedang berkembang dan (3) memiliki potensi untuk dikembangkan. Dengan daya tarik yang dimiliki maka desa agrowisata ternak

Kambing PE di Desa Girikerto Turi memiliki potensi untuk dikembangkan terutama untuk agrowisata pendidikan.

CARA PENELITIAN

Sampel warga sekitar ditentukan secara *proportional random sampling* berdasar penduduk baik yang mengusahakan ternak maupun di luar usaha ternak yang bermukim dengan jarak kurang dari 200 meter pada 3 kandang kelompok yang ada pada 3 dusun sampel sebanyak 40 orang. Hal ini dengan pertimbangan jarak antara lokasi kandang kelompok dan pemukiman penduduk yang relatif dekat. Di sisi lain sesuai dengan Perda no 26 tahun 1995 Kabupaten Sleman yang mengatur tentang lokasi pemeliharaan ternak tidak boleh di dalam pusat pemukiman tetapi minimum 200 meter dari pemukiman penduduk atau dari sungai.

Untuk menguji kesahihan dan konsisten skala kualitatif maupun kuantitatif melalui skoring pada persepsi masyarakat dengan mengukur validitas dan reliabilitas. Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengukur tingkat validitas digunakan analisis faktor. Analisis faktor merupakan salah satu metode statistik Multivariate yang bertujuan untuk meringkas atau mereduksi data karena antar parameter mungkin bersifat tumpang tindih sehingga semakin sedikit pengelompokan parameter akan mempunyai justifikasi tertentu.

Langkah-langkah analisis faktor : 1) Menghitung matriks korelasi antar variabel. Analisis ditentukan dari besar nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan Bartlett's Test. Nilai KMO > 0,5 dan tingkat signifikansi Bartlett's Test < 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan antar parameter, 2) Pengelompokan komponen menjadi x faktor ditentukan dari nilai

Initial Eigenvalues. Persentase *Cumulative* menunjukkan tingkat kesahihan parameter yang dianalisis, 3) Menentukan *anti-image-correlation*. Jika nilai *Measures of Sampling Adequacy* (MSA) masih kurang dari 0,5 maka parameter harus diganti, 4) Merotasi faktor untuk menghitung faktor *loading*. Standar *Rotated Component Matrix* lebih besar dari 0,4, dan 5) Penentuan validitas dari nilai *Extraction Communalities*. Jika nilai > 0,4 berarti data sudah valid. Jika parameter < 0,4 tetapi di *Rotated Component Matrix* > 0,4 maka parameter masih dapat dikategorikan valid (Hair *et al*, 1998).

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner dan dikatakan dapat diterima (reliabel) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dari software SPSS pengukuran ini dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6 (Hair *et al*, 1998). Software untuk mengukur validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS version 13. Nilai *Extraction Communalities* (> 0,4) digunakan sebagai uji validitas sedangkan reliabilitas dari nilai *Cronbach Alpha* (>0,6). Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi dan keberlanjutan usaha antar 3 kelompok ternak Kambing PE dengan menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA), sedangkan untuk mengetahui besar perbedaan dengan uji *Latin Square Design* (LSD).

Untuk menguji persepsi masyarakat dari sisi ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam kategori setuju berdasar *one sample t test* (Abu Samah *et all*, 1999) :

$$H_o : \bar{x} \leq 1$$

$$H_a : \bar{x} > 1$$

Jika nilai $\bar{x} \leq 1$, maka H_o diterima berarti persepsi masyarakat tidak menunjukkan respons setuju terhadap keberadaan kandang kelompok Kambing PE dari sisi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Jika nilai $\bar{x} > 1$, maka H_o ditolak berarti masyarakat menyatakan respons setuju.

Uji statistik *onesample t test* menggunakan rumus :

$$t_{hit} = \frac{\bar{x} - \mu}{S_x} \quad \text{dimana}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{S^2}{n}}, \quad S = \frac{1}{(n-1)} \sum (x - \bar{x})^2$$

keterangan :

\bar{x} = rata-rata skor total dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan

μ = nilai pembanding (1)

S_x = deviasi standar

n = jumlah sampel masyarakat

t tabel = $(n-1 ; \alpha)$

Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak atau $\bar{x} > 1$, berarti persepsi masyarakat masuk kategori setuju dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat dari Sisi Ekonomi

Pengukuran persepsi masyarakat dari sisi ekonomi berhubungan dengan manfaat kandang kelompok Kambing PE sebagai sumber penyedia kesempatan kerja dan konsumsi bagi masyarakat sekitar terutama untuk produk olahannya .

Berdasarkan hasil uji validitas terlihat bahwa semua variabel pertanyaan adalah valid yaitu nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) sebesar 0,62 atau lebih besar dari 0,5 dan tingkat signifikan (probabilitas) Bartlett's $< 0,05$ dan 2 faktor sudah bisa mewakili 8 parameter dengan tingkat kesahihan sebesar 59,01 persen sehingga dapat digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat dari sisi ekonomi, sedangkan dari perhitungan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,63 menunjukkan koefisien reliabilitas yang tinggi sehingga dikatakan item sudah reliabel atau handal.

Tabel 1. Uji Validitas Alat Ukur Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Kandang Kelompok Kambing PE dari Sisi Ekonomi

item	Extraction Communalities	
	faktor 1	faktor 2
a	0,70	
b	0,76	
c		0,49
d		0,57
e		0,48
f	0,53	

Keterangan :

Kaiser-Meyer-Olkin : 0,62

Bartlett's Test(X^2 ; df) = 42.24, prob : 0.00

Cumulative Initial Eigenvalues : 59,01%

Kategori ranking menunjukkan persepsi masyarakat dari sisi ekonomi di Dusun Nganggring (3,48) dan Dusun Sukorejo (2,79) termasuk netral, sedangkan Dusun Kemirikebo dalam kategori setuju (3,51). Hasil perhitungan matematis menunjukkan bahwa rerata skor masyarakat ke-3 dusun dari sisi ekonomi menyatakan respon netral (3,25). Dari uji statistik *one sample t test* didapatkan hasil nilai t hitung (59,29) lebih besar dari t tabel (1,68). Uji matematis maupun statistik diperoleh hasil menerima hipotesis H_0 sehingga persepsi masyarakat terhadap keberadaan kandang kelompok Kambing PE pada saat penelitian menyatakan respons tidak setuju. Hal ini sesuai realita di lapangan bahwa penyediaan kesempatan kerja dan konsumsi bagi masyarakat sekitar kandang kelompok masih terbatas.

Penyediaan kesempatan kerja dan konsumsi di Dusun Nganggring dan Dusun Sukorejo masih rendah. Dibukanya pasar ternak memberi kesempatan bagi masyarakat untuk membuka warung di sekitar lokasi pasar ternak. Meskipun demikian belum dapat memberikan tambahan pendapatan yang tetap karena pasar ternak hanya buka setiap hari Rabu.

Penyediaan konsumsi juga kurang dirasakan karena ternak diarahkan untuk pembibitan sehingga ketersediaan daging dan susu jumlahnya relatif sedikit. Beberapa peternak yang memerah, biasanya susu langsung dijual kepada pihak luar dan hanya sedikit yang diolah menjadi susu bubuk, dodol, maupun karamel.

Brand kelompok ternak "Sukorejo" yaitu pembuatan kompos untuk pupuk organik hanya dilakukan anggota kelompok tanpa melibatkan masyarakat sekitar. Penjualan kompos dan *urine* ternak untuk pupuk organik juga masih terbatas sehingga masyarakat belum merasakan manfaatnya. Di sisi lain respons masyarakat Dusun Kemirikebo menyatakan setuju karena sesuai dengan *brand image* yaitu arahnya ke pemerahan.

Koperasi "Etawa Mulya" merekrut tenaga ibu-ibu sekitar untuk membantu proses pengolahan dan pengemasan susu olahan skala rumah tangga dengan cara tradisional. Hasil dari susu segar maupun olahan dapat dinikmati masyarakat sekitar dan pedagang luar daerah. Setelah terjadi pergantian pengurus pada tahun 2007, anak-anak muda yang menganggur bersemangat untuk bergabung menjadi anggota kelompok ternak.

Untuk mengetahui perbedaan persepsi masyarakat dari sisi ekonomi antar 3 dusun dengan menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA). Hasil analisis didapatkan nilai $F(9,58)$ dengan tingkat signifikansi 0,00 sehingga terdapat perbedaan dalam hal persepsi Analisis besar perbedaan dengan uji LSD menunjukkan hasil bahwa persepsi

Tabel 2. Rerata Skor Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Kandang Kelompok Kambing PE dari Sisi Ekonomi

Item	Faktor	rerata skor			
		Dusun Nganggring	Dusun Kemirikebo	Dusun Sukorejo	Rerata Dusun
1. Menyediakan kesempatan kerja					
a	Susu olahan layak dikembangkan untuk agroindustri rumah tangga	3,82	3,80	2,93	3,52
b	Usaha susu olahan bermanfaat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar	3,36	3,53	3,21	3,37
f	Usaha ternak Kambing PE dapat menciptakan lapangan kerja bagi anak muda yang menganggur	3,18	3,80	2,71	3,23
	Rerata	3,73	3,51	3,05	3,41
2. Penyediaan konsumsi untuk masyarakat					
c	Daging Kambing PE dari kandang kelompok dapat dikonsumsi dan cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitar lokasi.	3,27	3,27	2,57	3,04
d	Masyarakat tertarik membeli susu olahan kambing PE dari kandang kelompok	4,00	3,20	3,00	3,4
e	Masyarakat tertarik mengkonsumsi susu segar Kambing PE	3,27	3,47	2,36	3,03
	Rerata	3,24	3,51	2,55	3,10
Rerata skor total		3,48	3,51	2,79	3,25
Standar deviasi		0,55	0,45	0,12	0,58
Jumlah sampel		11	15	14	40
Nilai F anova			9,58		
Nilai sign anova			0,00		

Sumber : olahan data primer, 2007.

masyarakat Dusun Kemirikebo lebih tinggi dan signifikan dibandingkan masyarakat Dusun Sukorejo sebesar 0,71 dan tidak signifikan terhadap masyarakat Dusun Nganggring sebesar 0,26. Masyarakat Dusun Nganggring mempunyai persepsi lebih tinggi dan signifikan dibandingkan masyarakat Dusun Sukorejo sebesar 0,69.

2. Persepsi Masyarakat Dari Sisi Lingkungan

Persepsi masyarakat dari sisi lingkungan dilihat dari fungsi kandang kelompok Kambing PE adalah usaha mengurangi pencemaran lingkungan, kebijakan retribusi serta spesifikasi untuk sarana pariwisata.

Berdasarkan hasil uji validitas terlihat bahwa semua parameter pertanyaan adalah valid yaitu nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) sebesar 0,59 atau lebih besar dari 0,5 dan tingkat sign (probabilitas) Bartlett's < 0,05, dan 3 faktor sudah bisa mewakili total parameter dengan tingkat kesahihan sebesar 74,46 persen sehingga dapat digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat dari sisi lingkungan, sedangkan dari perhitungan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,711 menunjukkan koefisien reliabilitas yang tinggi sehingga dikatakan parameter sudah reliabel atau handal.

Tabel 3. Uji Validitas Alat Ukur Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Kandang Kelompok Kambing PE Dari Sisi Lingkungan

Item	Extraction Communalities		
	Faktor 1	faktor 2	Faktor 3
d			0,77
e		0,84	
f	0,71		
g	0,85		
h		0,43	
i			0,79
k	0,77		
l		0,79	

Keterangan : *Kaiser-Meyer-Olkin* : 0,59
 Bartlett's Test(X^2 ; df) = 123,31, prob : 0,00
 Cumulative Initial Eigenvalues : 74,46%

Kategori ranking menunjukkan persepsi masyarakat di 3 dusun dalam kategori setuju yaitu . Hasil perhitungan matematis menunjukkan bahwa rerata skor masyarakat ke-3 dusun dari sisi lingkungan menyatakan respon mengarah setuju (3,89). Dari uji statistik *one sample t test* didapatkan hasil nilai t hitung (35,46) lebih besar dari t tabel (1,68) . Uji matematis maupun statistik diperoleh hasil menolak hipotesis H_0 sehingga persepsi masyarakat terhadap keberadaan kandang kelompok Kambing PE pada saat penelitian menyatakan respons setuju. Hal ini berdasar kenyataan di lapangan adanya kerjabakti dan reklamasi lahan kritis mendatangkan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Kelompok ternak "Sukorejo 1" melakukan kerjabakti secara rutin untuk memperbaiki jalan dan pengolahan kompos dalam rangka peningkatan produktivitas lahan . Kelompok ternak Dusun Nganggring mengembangkan reklamasi lahan kritis dalam rangka mengurangi kerusakan lahan karena penambangan pasir dengan cara menanam tanaman tahunan dan buah-buahan serta unit bersama penanaman salak pondoh. Pembenahan dan pengaturan kandang yang diadakan tiap minggu pada kelompok ternak Kemirikebo serta unit penanaman bersama sengon untuk pakan ternak sangat bermanfaat untuk penghijauan dan kebersihan lingkungan masyarakat sekitar.

Kelompok ternak Dusun Nganggring sepakat melarang pihak luar membangun usaha yang sama untuk melindungi anggota. Hal yang sama terjadi pada kelompok ternak Dusun Sukorejo. Mereka tidak memperbolehkan orang dari luar dusun untuk menitipkan ternaknya di kandang kelompok. Berdirinya CV Marlin Brothers yang bergerak dalam bidang ekspor ternak Kambing PE dan peternakan pribadi milik Pak Rahmat yang khusus bergerak untuk kambing potong dan berada di dekat lokasi kandang kelompok Kambing PE Dusun Kemirikebo menyebabkan persaingan usaha terutama dalam hal ketersediaan hijauan. Hal ini berdampak *carrying capacity* di daerah tersebut menjadi turun. Selama ini peternak

mengandalkan hijauan tidak hanya dari lingkungan kandang kelompok tetapi juga dari daerah setempat. Di sisi lain peternakan kambing swasta yang berdekatan dengan pemukiman cenderung menyebabkan terjadinya pencemaran udara CH_4 dan H_2S yang berasal dari pembakaran sisa pakan yang tidak sempurna dan kotoran ternak di dalam kandang.

Uji F ANOVA sebesar 3,57 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,04 menunjukkan terdapat perbedaan persepsi masyarakat dari sisi lingkungan antar 3 dusun. Hasil LSD menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Dusun Kemirikebo lebih tinggi dan signifikan dibandingkan masyarakat Dusun Sukorejo sebesar 0,44 dan masyarakat Dusun Nganggri sebesar 0,35. Masyarakat Dusun Nganggri mempunyai persepsi lebih tinggi dan tidak signifikan dibandingkan masyarakat Dusun Sukorejo sebesar 0,93.

3. Persepsi Masyarakat Dari Sisi Sosial

Persepsi masyarakat dari sisi sosial dilihat dari peran serta peternak anggota kandang kelompok Kambing PE baik dalam kegiatan sosial, keagamaan di masyarakat, status ekonomi, dan tingkat pendidikan.

Tabel 5. Uji Validitas Alat Ukur Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Kandang Kelompok dari Sisi Sosial

Item	Extraction Communalities	
	faktor 1	faktor 2
a	0,96	
b	0,95	
c	0,96	
d		0,63
e		0,65

Keterangan :

Kaiser-Meyer-Olkin : 0,77
 Bartlett's Test(X^2 ; df) = 170,84, prob : 0,00
 Cumulative Initial Eigenvalues : 83,13%

Berdasarkan hasil uji validitas terlihat bahwa semua parameter pertanyaan adalah valid yaitu nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) sebesar 0,77 atau lebih besar dari 0,5, tingkat sign (probabilitas) Bartlett's < 0,05, dan 2 faktor sudah bisa mewakili total item dengan tingkat kesahihan sebesar 83,13 persen sehingga dapat digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat dari sisi lingkungan. Perhitungan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,76 menunjukkan koefisien reliabilitas yang tinggi sehingga dikatakan item sudah reliabel atau handal.

Hasil perhitungan menunjukkan persepsi masyarakat Dusun Nganggri (3,67), Dusun Kemirikebo (4,09), dan Dusun Sukorejo (3,89) adalah setuju. Hasil perhitungan matematis menunjukkan bahwa rerata skor masyarakat ke-3 dusun dari sisi sosial menyatakan respon mengarah setuju (3,89). Dari uji statistik *one sample t test* didapatkan hasil nilai t hitung (32,21) lebih besar dari t tabel (1,68) . Uji matematis maupun statistik diperoleh hasil menolak hipotesis H_0 sehingga persepsi masyarakat terhadap keberadaan kandang kelompok Kambing PE pada saat penelitian menyatakan respons setuju.. Hal ini disebabkan peran kelompok ternak Kambing PE aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan sehingga bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Sebagai contoh kelompok ternak Dusun Nganggri pada tahun 2006 berhasil meraih KALPATARU karena keterlibatan anggota kelompok dalam menangani lahan kritis dengan cara menyumbang kotoran dan bibit tanaman sehingga bisa mencegah kerusakan lingkungan. Dalam hal kegiatan keagamaan, dana dari iuran kas anggota disumbangkan untuk pembangunan dua masjid di Dusun Nganggri. Di sisi lain peran aktif individu peternak di Dusun Kemirikebo dan Sukorejo dalam kegiatan sosial dan agama juga tinggi di mata masyarakat sekitar.

Tabel 4. Rerata Skor Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Kandang Kelompok Kambing PE dari Sisi Lingkungan

Item	Faktor	Rerata skor			
		Dusun Nganggring	Dusun Kemirikebo	Dusun Sukorejo	Rerata dusun
1 . Mengurangi pencemaran lingkungan					
f	Hasil perahan susu tidak menye-babkan datangnya lalat yang mengganggu masyarakat sekitar lokasi kandang kelompok	3,64	4,00	3,27	3,64
g	Pembelian pakan penguat tidak menyebabkan lalat yang dapat mengganggu kebersihan kandang dan masyarakat sekitar lokasi	3,00	3,67	2,91	3,19
k	Pemeliharaan Kambing PE dapat mengurangi pen-cemaran karena kotorannya dapat digunakan untuk pupuk.	3,29	4,00	3,45	3,58
	Rerata	3,31	3,89	3,21	3,47
2. Spesifikasi untuk sarana pariwisata					
e	Masing-masing kandang kelompok di Desa Giri-kerto mempunyai ciri sendiri. Nganggring ke arah pembibitan, Kemirikebo ke arah susu, dan Suko-rejo kompos sehingga menarik bagi wisatawan dan layak dikembangkan menjadi Desa Agrowisata ternak.	4,29	4,20	4,09	4,19
h	Sebenarnya memelihara Kambing PE tidak harus di kandang kelompok dan tidak berdempetan dengan masyarakat sekitar lokasi.	3,86	4,27	3,82	3,98
l	Meskipun lokasi Kambing PE masih sepi dan jauh dari sarana transportasi tetapi sudah layak dikembangkan menjadi desa agrowisata ternak.	4,07	4,53	4,00	4,20
	Rerata	4,07	4,33	3,97	4,12
3. Kebijakan Retribusi dalam usaha.					
d	Pemilik Kambing PE dari daerah lain yang mendirikan usaha tidak perlu dikenakan retribusi khusus	4,00	4,27	3,73	4,00
i	Pemilik Penggaduh Kambing PE dari daerah lain yang mendirikan usaha perlu dikenakan retribusi	4,14	4,13	4,27	4,18
	rerata	4,07	4,20	4,00	4,09
	Rerata skor total	3,82	4,14	3,73	3,89
	Standar deviasi	0,23	0,56	0,61	0,44
	Jumlah sampel	11	15	14	40
	Nilai F anova		3,57		
	Nilai sign anova		0,04		

Sumber : Olahan data primer

Tabel 6. Rerata Skor Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Kandang Kelompok Kambing PE dari Sisi Sosial

Item	Faktor	Rerata Skor			
		Dusun Nganggring	Dusun Kemirikebo	Dusun Sukorejo	Rerata dusun
1. Peran kegiatan sosial dan agama di masyarakat					
a	Peternak anggota kelompok ternak aktif dalam kegiatan pertemuan warga	4,07	4,47	4,36	4,30
b	Peternak anggota kelompok ternak aktif dalam kegiatan keamanan kampung (ronda malam)	4,07	4,47	4,45	4,33
c	Peternak anggota kelompok ternak aktif dalam kegiatan keagamaan	4,50	4,40	4,45	4,45
	Rerata	4,07	4,44	4,42	4,31
2. Status ekonomi dan tingkat pendidikan					
d	Peternak anggota kelompok ternak tidak termasuk golongan ekonomi lemah	3,57	4,27	3,82	3,89
e	Peternak anggota kelompok ternak termasuk berpendidikan tinggi	2,57	2,87	2,36	2,60
	Rerata	3,07	3,57	3,09	3,24
	Rerata skor total	3,67	4,09	3,89	3,88
	Standar deviasi	0,70	0,51	0,35	0,52
	Jumlah sampel	11	15	14	40
	Nilai F anova		2,12		
	Nilai sign anova		0,13		

Sumber : olahan data primer, 2007

Hasil uji LSD menunjukkan masyarakat Dusun Kemirikebo mempunyai persepsi dari sisi sosial lebih tinggi dan signifikan terhadap masyarakat Dusun Nganggring sebesar 0,42 dan tidak signifikan terhadap masyarakat Dusun Sukorejo sebesar 0,20. Hal ini disebabkan kebersamaan anggota kelompok untuk menjaga keamanan ternak sekaligus keamanan kampung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan persepsi masyarakat terhadap keberadaan kandang kelompok Kambing PE dari aspek ekonomi, aspek sosial dan lingkungan menunjukkan respons

positif atau setuju. Hal ini menunjukkan keberadaan kandang kelompok Kambing PE mendatangkan manfaat bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu perlu peningkatan peran kandang kelompok secara lebih luas melalui sosialisasi pentingnya kandang kelompok serta pelibatan masyarakat pada aktivitas kandang kelompok dengan cara diikuti dalam kegiatan misalnya pemanfaatan kotoran dan air seni ternak untuk pembuatan pupuk organik baik pupuk cair maupun kompos yang bernilai jual. Di sisi lain perlu perbaikan manajemen pemeliharaan sehingga terdapat peningkatan stok produk primer maupun hasil samping sehingga hasilnya dapat dinikmati masyarakat dan sekaligus dapat menciptakan kesempatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Samah, Bahaman and Turiman Suandi, 1999. *Statistics for Social Research. With Computer Application*. University Putra Malaysia.
- Anonimus, 1996. *Laporan Tahunan Dinas Peternakan Daerah Tingkat II Kabupaten Sleman*, Yogyakarta.
- Anonim, 2002. *Kebijakan dan Program di Bidang Akuntansi Sumberdaya Alam*. Deputi Bidang Perkembangan Riset, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi. Seminar Nasional ke -2. Neraca Sumberdaya Alam, 20 September 2002.
- Hair Joseph, Rolph E Anderson, Ronald L. Tatham, and William C. Black, 1998. *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. Prentice Hall.Inc.
- Hardjasoemantri K., 1999. *Hukum Tata Lingkungan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Husodo, S., 2005. *Penilaian Ekonomi Lahan dan Keberlanjutan Usahatani di Kawasan Pinggiran Kota Yogyakarta*. Disertasi pada Sekolah Pasca Sarjanan UGM (tidak dipublikasikan).
- Raharjana, Destha Titi 2005. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya (Kajian Etnoekologi Masyarakat Dusun Kentingan Kecamatan Mlati Sleman DIY)*. Tesis S2 UGM (tidak dipublikasikan).
- Reijntjes Coen, Bertus Haverkort and Ann Waters-Bayer, 1992. *Farming for the Future. An Introduction to Low-External-Input and Sustainable Agriculture*. The Macmillan Press.Ltd.
- Santoso, B.S, 1988. *Ilmu Mekanisasi Pertanian. Tata Bangunan dan Tata Lingkungan Usaha Peternakan*. Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.